

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari pengolahan data dan interpretasi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Proses akuisisi pada daerah penelitian menentukan lintasan pengukuran sebanyak enam lintasan, yang dimana lintasan A, B, C dengan panjang 640 meter dan lintasan D, E, F dengan panjang lintasan mencapai 840 meter dari arah barat daya (awal) menuju kearah timur laut (akhir).
- 2 Dari hasil pengolahan, pendugaan zona mineralisasi pada lintasan A berjarak 250 – 350 meter pada kedalaman berkisar 0-50 meter dibawah permukaan. Zona ini ditandai dengan nilai chargeabilitas sedang (9-30 ms) dan resistivitas rendah ( $<700$  Ohm.m). Pada lintasan D, diduga terdapat tiga bagian zona mineralisasi berada pada jarak 100 – 220 meter, 335 – 440 meter dan 590 – 680 meter. Zona mineralisasinya diduga berada pada kedalaman 0 – 50 meter dibawah permukaan untuk dibagian barat daya, 50 – 130 meter dibawah permukaan untuk dibagian tengah dan untuk dibagian timur laut berada disekitar permukaan. Sementara untuk lintasan E, berada pada bagian tengah lintasan dengan jarak 340 – 430 meter dikedalaman 0-150 meter dibawah permukaan.
- 3 Hasil interpretasi seluruh penampang resistivitas dan chargeabilitas diduga lintasan A sampai dengan lintasan C diduga adanya zona mineralisasi timah dengan endapan sekunder. Zona mineralisasi diduga terletak dibawah zona bog iron dengan endapan timah sekunder. Hal ini diakibatkan bahwasannya bog iron ini merupakan batuan keras seperti granit yang mengalami oksidasi, sehingga mineral yang memiliki tingkat resistensi tinggi terhadap pelapukan seperti kasiterit dan kuarsa akan terlepas dari tubuh batuan dan terendapkan dilapisan bawah. Lintasan D sampai dengan lintasan F diduga adanya kemenerusan zona mineralisasi timah dengan endapan primer. Hal

ini diduga karena letak daerah mineralisasinya menyebar diantara intrusi batuan granit yang memiliki nilai chargeabilitas dan resistivitas yang tinggi.

## 5.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang pengukuran geolistrik metode induksi polarisasi, yang dimana untuk menentukan pendugaan zona mineralisasi pada daerah Bukit Sambungiri, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka, yaitu :

1. Apabila akan dilakukan survey lanjut disekitar daerah penelitian, maka disarankan untuk memperpanjang tiap lintasan pengukuran, guna untuk membaca kedalaman yang lebih dalam lagi dari hasil penampang yang akan diolah.
2. Perlu dilakukan survei dengan metode geofisika lainnya, agar dapat saling *mengcross check* hasil interpretasi masing-masing metode. Seperti penggunaan metode gravitasi untuk menentukan sumber intrusi batuan granit.
3. Perlu adanya data bor untuk memastikan keterdapatannya mineral kasiterit yang telah diduga atau diindikasikan pada penelitian ini.